

## **IMPLEMENTASI KOMUNITAS BELAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR**

R Supyan sauri<sup>1</sup>, Aas Purnamasari<sup>2</sup>, Evie Jamilah<sup>3</sup>, Iman Ramadan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara

<sup>1</sup>[uyunsupyan@uninus.ac.id](mailto:uyunsupyan@uninus.ac.id), <sup>2</sup>[aaspurnamasari@uninus.ac.id](mailto:aaspurnamasari@uninus.ac.id),

<sup>3</sup>[eviejamilah@uninus.ac.id](mailto:eviejamilah@uninus.ac.id), <sup>4</sup>[imanramadan@uninus.ac.id](mailto:imanramadan@uninus.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study explores the implementation of teacher learning communities in enhancing teacher competence at SDN Paripurna, Jatinangor District, Sumedang Regency. The research aims to describe and analyze the stages of planning, implementation, evaluation, and follow-up while identifying key challenges and solutions. Using a qualitative case study design, data were collected through interviews, observations, and document analysis involving teachers and principals. The findings reveal that teacher learning communities play a significant role in improving pedagogical, professional, social, and personal competencies through collaboration, reflection, and shared practices. The success of the program is supported by systematic planning, strong leadership engagement, and a culture of continuous reflection. The main challenge lies in time management and varying levels of understanding among teachers, which at times affect participation and focus. To address these issues, strategies such as better time management, innovative implementation methods, and stronger leadership support have been applied. Overall, teacher learning communities foster a culture of lifelong learning and contribute meaningfully to improving the quality of elementary education.*

**Keywords:** *teacher learning community, teacher competence, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi komunitas belajar guru dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN Paripurna Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang ditempuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang melibatkan guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar guru berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui kegiatan kolaboratif, reflektif, dan berbagi pengalaman. Keberhasilan implementasi didukung oleh perencanaan yang terarah, dukungan kepemimpinan yang kuat, serta budaya refleksi berkelanjutan. Kendala utama yang dihadapi adalah pengelolaan waktu pelaksanaan dan perbedaan

tingkat pemahaman antar guru yang terkadang memengaruhi efektivitas partisipasi. Solusi yang diterapkan meliputi pengelolaan waktu yang lebih baik, inovasi dalam metode pelaksanaan, serta penguatan dukungan kepemimpinan sekolah. Secara keseluruhan, pelaksanaan komunitas belajar guru mampu menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** komunitas belajar guru, kompetensi guru, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah dasar penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti. Dalam tingkat pendidikan dasar, para pengajar memiliki peran penting sebagai garda depan yang mempengaruhi mutu pembelajaran dan keberhasilan siswa. Namun, kenyataannya, banyak pengajar di sekolah dasar yang menghadapi hambatan dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka, baik dari segi pedagogis, sosial, kepribadian, maupun profesionalitas. Masalah ini sering kali timbul karena terbatasnya kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi, melakukan refleksi, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Situasi ini berimbas pada rendahnya efektivitas pengajaran di dalam kelas dan kurangnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan Dalam Surat Edaran No 5684/MDM.B1/HK.04.00/2025,Kemen

terian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menetapkan kebijakan Hari Belajar Guru untuk menyelesaikan masalah ini.

Melalui kegiatan kolaboratif di komunitas belajar guru (Kombel), kelompok kerja guru (KKG), dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kebijakan ini mendorong budaya belajar sepanjang hayat bagi pendidik. Gagasan Komunitas Belajar Profesional (PLC) diusulkan oleh DuFour (2004), yang berarti bahwa itu adalah suatu komunitas profesional di mana guru bekerja sama secara kolektif dan reflektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hordt (1997) juga menyatakan bahwa kerja sama guru yang terus-menerus dapat meningkatkan pembelajaran reflektif dan menumbuhkan budaya saling belajar di lingkungan pendidikan.

Di SDN Paripurna Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, membangun komunitas belajar guru

telah menjadi bagian penting dari upaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Difasilitasi oleh kepala sekolah, sekolah ini secara teratur mengadakan forum untuk berbagi praktik baik, diskusi tentang pembelajaran, dan refleksi bersama. Kegiatan ini memberikan ruang bagi guru untuk bekerja sama satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan mereka. Meskipun demikian, masih ada beberapa hambatan untuk diterapkan. Ini termasuk keterbatasan waktu, perbedaan dalam pemahaman guru tentang materi, dan variasi dalam kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas belajar guru sangat bergantung pada pengelolaan waktu yang efektif, dukungan dari kepemimpinan sekolah, dan inovasi dalam metode pelaksanaan.

Secara teoritis, peningkatan kemampuan guru ditentukan oleh pengalaman belajar sejawat yang reflektif dan berkesinambungan serta pelatihan formal (Mulyasa, 2019). Melalui proses berbagi pengalaman, observasi praktik mengajar, dan umpan balik sejawat, komunitas belajar guru membantu guru

meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, metode ini mendukung gagasan pendidikan jangka panjang, seperti yang digariskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru di SDN Paripurna Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dengan menerapkan komunitas belajar guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara rinci bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut komunitas belajar guru dilakukan, serta untuk menemukan hambatan dan solusi yang ada di lapangan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis untuk pengembangan penelitian tentang Komunitas Pembelajaran Profesional di pendidikan dasar serta manfaat praktis bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembinaan guru yang lebih efisien, bekerja sama, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan pemahaman empiris tentang bagaimana guru

menerapkan komunitas belajar, tetapi memberikan pemahaman tentang pentingnya kerja sama profesional sebagai cara strategis meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada implementasi komunitas belajar guru di SDN Paripurna Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, tantangan, dan hasil kegiatan komunitas belajar guru sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan yang dipilih secara purposive sampling. Ketiga teknik tersebut digunakan secara triangulatif untuk meningkatkan validitas data. Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman (2014) yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti

sendiri, dengan bantuan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik, serta proses *member check* untuk memastikan kesesuaian interpretasi hasil penelitian dengan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil. Hasil akhir penelitian diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas, kendala, dan strategi penguatan komunitas belajar guru dalam mengembangkan kompetensi guru di sekolah dasar.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar guru di SDN Paripurna Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang berjalan dengan cukup efektif dan berdampak positif pada peningkatan kemampuan guru. Proses ini dilakukan dalam empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, guru dan kepala sekolah berkolaborasi untuk menetapkan tema, jadwal, dan jenis kegiatan sesuai kebutuhan pengembangan kompetensi. Di antara kegiatan yang dilakukan adalah

berbicara secara reflektif, berbagi praktik yang baik, dan menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.

Pelaksanaan komunitas belajar guru mendorong guru untuk saling belajar dan berkolaborasi secara terbuka. Guru menjadi lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pengalaman dan kendala, serta menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran. Dampak kegiatan ini terlihat pada peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, memanfaatkan teknologi, memperkuat kompetensi sosial dan kepribadian. Kepala sekolah berperan penting sebagai penggerak, fasilitator, dan motivator yang memastikan kegiatan berjalan secara berkelanjutan.

Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah terbatasnya waktu dan perbedaan tingkat pemahaman antara guru mengenai materi yang dibahas. Kegiatan yang kadang-kadang berlangsung lama menimbulkan penurunan konsentrasi dan partisipasi beberapa peserta. Di samping itu, pemahaman masing-masing guru

berbeda dalam mencerna materi di kombine. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah menerapkan strategi dengan manajemen waktu yang lebih baik, inovasi dalam metode pelaksanaan seperti penggunaan forum online, serta penguatan dukungan kepemimpinan agar kegiatan lebih sesuai dengan kebutuhan guru.

Hasil ini mendukung teori Komunitas Pembelajaran Profesional yang diusulkan oleh DuFour (2004) dan Hord (1997), yang menekankan bahwa kolaborasi profesional dan refleksi bersama sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian sejalan dengan gagasan Mulyasa (2019) bahwa peningkatan kompetensi guru akan lebih signifikan jika dilakukan melalui interaksi sejawat berkesinambungan dan reflektif. Oleh karena itu, penerapan komunitas belajar guru di SDN Paripurna dapat membantu meningkatkan budaya kerja sama, meningkatkan profesionalisme pendidik, dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunitas belajar

guru di SDN Paripurna Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang telah berjalan dengan baik dan telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan guru. Terbukti bahwa empat kompetensi guru: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, dapat diperkuat melalui kegiatan komunitas belajar yang direncanakan, berkolaborasi, dan reflektif. Melalui forum ini, pendidik dapat menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dalam pembelajaran, menjadi lebih mahir dalam penggunaan teknologi, dan menjadi lebih berpikir kritis tentang metode mereka sendiri untuk mengajar di kelas. Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong orang untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan komunitas dan memastikan bahwa kegiatan tersebut terus berlanjut.

Keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman antar guru tentang materi yang dibahas adalah kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan pendekatan pengelolaan waktu yang lebih efektif, mengembangkan metode

pelaksanaan baru seperti forum online, dan meningkatkan dukungan untuk kepemimpinan sekolah. Secara keseluruhan, penerapan komunitas belajar guru di SDN Paripurna dapat menumbuhkan budaya kerja sama dan menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat di kalangan guru sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk memperluas pelaksanaan komunitas belajar guru dengan mempertimbangkan cara yang lebih fleksibel untuk mengatur waktu, meningkatkan kemampuan fasilitator, dan menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan guru. Kepala sekolah diharapkan untuk memperkuat posisi kepemimpinannya sebagai pemimpin instruksional yang mendorong kerja sama profesional di sekolah. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana komunitas belajar guru berfungsi untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai sekolah dasar di wilayah yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anam, K., Wiradharma, G., Anggrini, C., & Sudarwo, R. (2022). Analisis kompetensi guru sekolah dasar di

- Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 5(2), 253–265.
- Arifin, J. (2024). Manajemen program komunitas belajar sekolah untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421–1432.
- Auliaturrahmah, S., Suroyo, S., Hermita, N., Alim, J. A., & Ibrahim, B. (2021). Analisis pengetahuan kompetensi profesional mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 170–190.
- DuFour, R. (2004). *Professional learning communities at work: Best practices for enhancing student achievement*. Solution Tree Press.
- Fullan, M. (2011). *Change leader: Learning to do what matters most*. Jossey-Bass.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). Implementasi kebijakan komunitas belajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, 5(2), 37–50.
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran komunitas belajar di sekolah dasar dalam mengembangkan kompetensi guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907–2920.
- Hord, S. M. (1997). *Professional learning communities: Communities of continuous inquiry and improvement*. Southwest Educational Development Laboratory.
- Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1312–1320.
- Kalman, Muhammadijah, M., & Hasbi, M. (2024). Implementasi Komunitas Belajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru UPTD Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), xx–xx.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan komunitas belajar guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi bagi satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khodijah, S. (2018). Telaah kompetensi guru di era digital dalam memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21. *Journal of Islamic Education Policy*, 3(1).
- Kunandar. (2015). *Guru profesional implementasi Kurikulum 2013*. Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan*

- menyenangkan. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, L., Alim, J. A., Hermita, N., Marhadi, H., & Putra, Z. H. (2025). Peran komunitas belajar dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran guru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 335–340.
- Novita, & Radiana, U. (2024). Hubungan antara komunitas belajar dan motivasi belajar guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2588–2596.
- Prasetyani, K., & Ati, L. L. (2024). Implementasi komunitas belajar guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di sekolah dasar. *JHPI: Jurnal Humaniora dan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 11–18.
- Sallis, E. (2012). *Total quality management in education*. Kogan Page.
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2023). Komunitas belajar sebagai sarana belajar dan pengembangan diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 10–15.
- Sukarni, A. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui komunitas belajar di SD Negeri Angkasa I Kecamatan Kalijati. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 6(2), 239–248.
- Supardi U. S., & Herdiana, H. (2024). Efektivitas komunitas belajar dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2(6), 146–153.
- Stoll, L., Bolam, R., & Thomas, S. (2006). *Professional learning communities: A review of the literature*. National College for School Leadership.
- Suyatno. (2020). *Pendidikan dan pembelajaran kolaboratif*. UNESA Press.